

PKM Pembuatan Materi Video Interaktif untuk Staf Pengajar D-LLA Course menggunakan Aplikasi Powtoon

PKM Creating Interactive Video Material for D-LLA Course Teaching Staff using the Powtoon Application

Agus Darmawan^{1*}, Syamsiah Syamsiah², Halimatus'sadiyah³, Julizal Julizal⁴

¹⁻⁴Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

agay.unindra08@gmail.com^{1*}, ncham.unindra08@gmail.com², gbhock300679@gmail.com³, julizal.ram@gmail.com⁴

Korespondensi Penulis: agay.unindra08@gmail.com*

Article History:

Received: Oktober 17, 2024;

Revised: Oktober 31, 2024;

Accepted: November 14, 2024;

Published: November 16, 2024;

Keywords: Interactive Learning, Educational Videos, Powtoon and Teaching Competencies

Abstract. Digitalization in education has encouraged the need to develop interactive and interesting learning media to increase student interest and understanding. Teaching staff at D-LLA Course, a tutoring institution, needs skills in using technology, one of which is making interactive videos. This article discusses the results of a training program held to improve teacher competency in using the Powtoon application to create interactive video learning materials. Through introductory methods, tutorials, direct practice and evaluation, this activity succeeded in improving teachers' skills in compiling digital learning content. Based on evaluations and feedback from participants, the majority felt that this interactive video learning method was more interesting for students and more effective in explaining the material. It is hoped that the results of this training can be implemented on an ongoing basis in the D-LLA Course to improve the quality of learning..

Abstrak

Digitalisasi dalam pendidikan telah mendorong perlunya pengembangan media pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk meningkatkan minat serta pemahaman siswa. Staf pengajar di D-LLA Course, sebuah lembaga bimbingan belajar, membutuhkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi, salah satunya adalah pembuatan video interaktif. Artikel ini membahas hasil dari program pelatihan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi pengajar dalam menggunakan aplikasi Powtoon untuk membuat video materi pembelajaran yang interaktif. Melalui metode pengenalan, tutorial, praktik langsung, dan evaluasi, kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan pengajar dalam menyusun konten pembelajaran digital. Berdasarkan evaluasi dan umpan balik dari peserta, sebagian besar metode pembelajaran dengan video interaktif ini lebih menarik bagi siswa, serta lebih efektif dalam menjelaskan materi. Hasil pelatihan ini diharapkan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan di D-LLA Course untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Interaktif, Video Edukasi, Powtoon dan Kompetensi Pengajar

1. PENDAHULUAN

Di era digital ini, pendidikan mengalami perubahan signifikan, terutama dalam cara penyampaian materi. Proses belajar mengajar kini semakin menuntut pengajar untuk menggunakan media yang interaktif dan inovatif guna menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menjadi penting, terutama karena generasi siswa saat ini lebih terbiasa dengan konten visual dan media digital daripada metode pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada teks dan ceramah. Salah satu media yang terbukti efektif untuk membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah video interaktif (Amin, M. & Hariri, A, 2021).

* Maguna Eliastuti, magunaunindra@gmail.com

Dalam konteks pendidikan nonformal, seperti lembaga bimbingan belajar, tantangan yang dihadapi oleh pengajar semakin kompleks. Di D-LLA Course, salah satu lembaga bimbingan belajar yang melayani siswa dari berbagai jenjang, proses belajar mengajar masih banyak bergantung pada metode pengajaran tradisional. Sebagian besar pengajar di lembaga ini menggunakan materi cetak seperti buku dan slide presentasi sederhana, yang cenderung kurang efektif dalam mempertahankan perhatian siswa. Akibatnya, banyak siswa yang merasa kurang termotivasi untuk belajar, terutama ketika dihadapkan pada materi yang dianggap sulit atau kurang menarik. Padahal, salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan adalah membuat siswa terlibat aktif dalam proses belajar, dan salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang kreatif ;

Sayangnya, pemanfaatan teknologi, khususnya dalam bentuk video interaktif, belum banyak diterapkan oleh pengajar di D-LLA Course. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pengajar dalam mengoperasikan perangkat lunak yang dibutuhkan untuk membuat video interaktif. Powtoon, salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat video pembelajaran yang interaktif, sebenarnya memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan oleh pengajar di D-LLA Course. Aplikasi ini memiliki antarmuka yang mudah dipelajari dan beragam fitur menarik yang dapat membantu pengajar menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik. Namun, belum ada program pelatihan khusus yang dirancang untuk memperkenalkan aplikasi ini kepada para pengajar, sehingga mereka belum memahami cara memanfaatkannya secara optimal.

Program pelatihan ini dirancang untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Melalui pelatihan penggunaan aplikasi Powtoon, diharapkan para pengajar di D-LLA Course dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam membuat materi video interaktif. Dengan demikian, para pengajar diharapkan mampu menyajikan materi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, sehingga mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari materi yang lebih kompleks (**Khadijah, N., 2021**).. Selain itu, penggunaan video interaktif diharapkan dapat menjadi solusi bagi pengajar dalam mengatasi tantangan-tantangan lain yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat pemahaman siswa.

Dalam jangka panjang, diharapkan program pelatihan ini dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di D-LLA Course. Dengan meningkatnya kompetensi digital pengajar, D-LLA Course dapat menjadi lembaga bimbingan belajar yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa di era digital. Program ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lainnya

dalam mengembangkan keterampilan digital pengajar guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

2. METODE

Metode Ceramah Terbimbing

- Memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya video interaktif dalam pembelajaran dan pengenalan aplikasi Powtoon.
- Pengajar memberikan ceramah menggunakan presentasi interaktif yang memaparkan manfaat, fungsi, serta potensi aplikasi Powtoon sebagai alat bantu pembelajaran.
- Peserta memahami peran teknologi dalam meningkatkan minat belajar siswa serta memiliki wawasan dasar tentang aplikasi Powtoon.

Metode Demonstrasi

- Memperlihatkan langkah-langkah praktis dalam menggunakan aplikasi Powtoon.
- Trainer atau fasilitator menunjukkan cara menggunakan Powtoon mulai dari tahap awal, seperti membuat akun dan memilih template, hingga fitur lebih kompleks seperti penambahan animasi, teks, audio, dan transisi **(Wibowo, A.,2020)..**
- Peserta memperoleh gambaran nyata tentang cara mengoperasikan Powtoon dan mengenal fitur-fiturnya secara langsung.

Metode Praktik Mandiri dengan Pendampingan

- Memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam membuat video interaktif menggunakan Powtoon.
- Peserta diberi waktu untuk mencoba membuat video interaktif berdasarkan materi yang biasa mereka ajarkan. Trainer memberikan panduan langkah demi langkah dan mendampingi peserta saat menghadapi kesulitan teknis.
- Peserta memiliki video interaktif sederhana yang dapat digunakan sebagai materi pembelajaran.

Diskusi Kelompok dan Studi Kasus

- Membangun pemahaman dan refleksi terhadap penggunaan video interaktif dalam konteks pendidikan yang berbeda.
- Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan studi kasus tentang

peran video interaktif dalam kelas dan bagaimana menyesuaikan materi sesuai kebutuhan siswa.

- Peserta memahami cara menyusun konten yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa di kelas masing-masing.

Metode Umpan Balik dan Evaluasi

- Mengukur pemahaman dan keterampilan yang diperoleh serta memberikan umpan balik yang konstruktif.
- Setelah peserta mempresentasikan video hasil karya mereka, trainer bersama peserta lain memberikan umpan balik dan diskusi mengenai kelebihan dan kekurangan dari setiap karya.
- Peserta mendapatkan masukan berharga untuk meningkatkan kualitas video pembelajaran mereka dan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan Powtoon secara optimal (**Hermawan, A. ,2021**).

Pendampingan Berkelanjutan

- Memberikan dukungan pasca-pelatihan untuk memastikan bahwa pengajar mampu mengaplikasikan keterampilan mereka di kelas.
- Melalui platform daring, seperti grup WhatsApp atau Zoom, peserta dapat menghubungi trainer untuk bertanya atau berdiskusi tentang tantangan yang dihadapi saat membuat atau menggunakan video interaktif dalam pengajaran **Sari, D. P. & Aminah, L., 2022**). .
- Pengajar lebih percaya diri dan terampil menggunakan Powtoon secara mandiri untuk kegiatan belajar-mengajar.

Dengan metode ini, pelatihan diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal, karena para pengajar akan mendapatkan kesempatan untuk memahami konsep, berlatih secara langsung, dan menerima umpan balik yang konstruktif.

3. HASIL

Berdasarkan hasil pelatihan peningkatan kompetensi pengajar D-LLA Course dalam penggunaan aplikasi Powtoon untuk membuat video pembelajaran interaktif, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Peningkatan Keterampilan Pengajar dalam Teknologi Pembelajaran**
Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan pengajar dalam menggunakan aplikasi

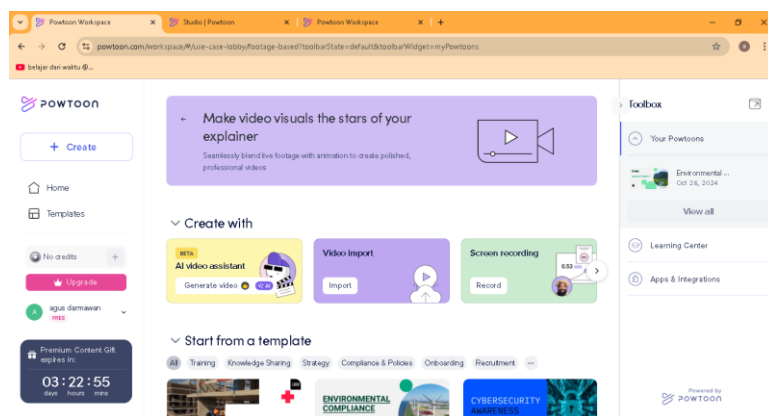
Powtoon. Dengan keterampilan ini, pengajar di D-LLA Course kini dapat membuat video interaktif yang menarik dan informatif, yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang lebih efektif daripada metode tradisional.

2. **Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa**
Penggunaan video interaktif yang dihasilkan dari pelatihan ini terbukti meningkatkan minat dan keterlibatan siswa (**Wibowo, A., 2020**). Media pembelajaran yang visual dan dinamis membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka. Video interaktif juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.
3. **Memfasilitasi Pembelajaran yang Lebih Adaptif di Era Digital**
Pelatihan ini memungkinkan D-LLA Course untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi di era digital. Dengan penguasaan media pembelajaran digital seperti Powtoon, lembaga ini siap menghadapi kebutuhan pendidikan modern, yang semakin berfokus pada penggunaan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.
4. **Mendorong Pembelajaran Berkelanjutan bagi Pengajar**
Pelatihan Powtoon memberikan pengalaman baru yang mendorong pengajar untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan digital mereka. Ini membuka peluang untuk pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan, yang tidak hanya akan meningkatkan kompetensi pengajar tetapi juga akan berdampak positif pada kualitas layanan pendidikan di lembaga.

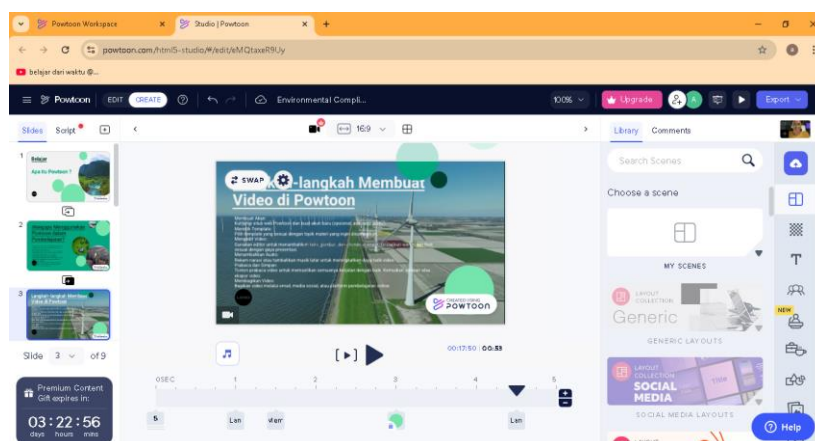
Secara keseluruhan, pelatihan penggunaan aplikasi Powtoon ini memberikan dampak positif baik bagi pengajar maupun siswa. Selain meningkatkan kompetensi pengajar dalam teknologi pendidikan, metode pembelajaran interaktif ini juga mampu meningkatkan minat belajar siswa dan kualitas pembelajaran di D-LLA Course.

Tabel. 1 Implikasi dari Temuan

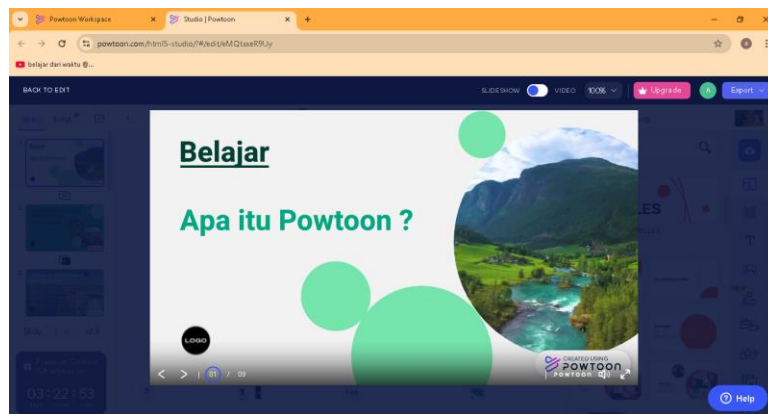
No.	Target Capaian	Hasil yang Diperoleh
1.	Menambah wawasan, pengetahuan, vidio Interaktif dengan Aplikasi Powtoon di Bimbel DLL Course	Memberikan penyuluhan serta memberikan pelatihan yang menyenangkan sesuai dengan tema.
2.	Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yangn memiliki hal kebaruan yang menjadikan mereka lebih aktif, mandiri, dan kreatif	Memberikan pelatihan dan mempraktekkan yang mendukung guru-guru agar menjadikan mereka lebih aktif, mandiri, dan kreatif.
3.	Menumbuhkan rasa percaya diri dan pemahaman para guru-guru dalam hal peningkatan kreativitas dalam arternatif vidio Interaktif dengan Aplikasi Powtoon.	Pelatihan dan praktek terkait dengan memebuat vidio Interaktif dengan Aplikasi Powtoon.



Gambar 1. Halaman Beranda



Gambar 2. Gambar memulai projet di aplikasi Powtoon



Gambar 3. Gambar Proses download Video



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Dampak Kegiatan

Dampak dari kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi powtoon untuk pembuatan materi video interaktif di D-LLA Course dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Dampak terhadap Kompetensi Pengajar

Peningkatan Keterampilan Teknologi: Pengajar memiliki kemampuan baru dalam menggunakan aplikasi Powtoon untuk membuat video pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, yang juga meningkatkan kompetensi mereka dalam teknologi pendidikan.

Kreativitas dan Inovasi: Dengan keterampilan ini, pengajar didorong untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi (**Indriani, S. & Rachmawati, E., 2022**). Mereka mampu menghadirkan materi yang lebih visual dan interaktif, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Kepercayaan Diri yang Lebih Tinggi: Pengajar merasa lebih percaya diri dalam menggunakan media digital dan lebih siap untuk mengadopsi metode pembelajaran yang berbasis teknologi di era digital.

2. Dampak terhadap Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran yang Lebih Interaktif dan Menarik: Materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video interaktif menarik minat siswa untuk belajar lebih aktif. Mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis.

Pemahaman Siswa yang Lebih Baik: Melalui video yang interaktif, konsep-konsep pembelajaran dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini berpotensi meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang lebih kompleks (**Khadijah, N., 2021**).

Peningkatan Partisipasi Siswa: Media pembelajaran berbasis video membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dengan materi dan lebih antusias dalam memberikan tanggapan atau pertanyaan.

3. Dampak terhadap Lembaga (D-LLA Course)

Citra Lembaga yang Lebih Modern dan Adaptif: Dengan menggunakan teknologi pembelajaran seperti Powtoon, D-LLA Course menunjukkan komitmennya dalam menyediakan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan di era digital. Ini dapat meningkatkan citra lembaga sebagai institusi pendidikan yang modern dan adaptif.

Daya Tarik bagi Calon Siswa dan Orang Tua: Metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi ini menjadi nilai tambah bagi D-LLA Course. Orang tua dan calon siswa akan lebih tertarik untuk bergabung, karena lembaga ini dianggap mampu memenuhi kebutuhan belajar yang lebih sesuai dengan perkembangan teknologi.

Kemampuan Beradaptasi dengan Perkembangan Pendidikan Digital: D-LLA Course kini memiliki kemampuan yang lebih baik untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan. Dengan memanfaatkan media interaktif, lembaga ini dapat mengikuti tren pendidikan berbasis digital yang semakin berkembang.

4. Dampak Berkelanjutan melalui Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan

Pengembangan Program Pelatihan Lanjutan: Kesuksesan pelatihan ini membuka peluang untuk mengadakan program pelatihan lanjutan. Hal ini memberikan kesempatan bagi pengajar untuk terus mengasah dan mengembangkan keterampilan teknologi mereka.

Pembentukan Budaya Pembelajaran Teknologi di Kalangan Pengajar: Pelatihan ini menciptakan budaya belajar baru di antara pengajar, yang kini lebih terbuka terhadap pembelajaran teknologi. Ini juga memotivasi pengajar untuk terus mengembangkan keterampilan digital mereka seiring dengan kemajuan teknologi pendidikan.

5. Dampak Terhadap Pengalaman Belajar Siswa

Meningkatnya Motivasi dan Minat Belajar: Video interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa **Elias, T. (2020)**. Ini berpotensi meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka, karena mereka merasa terhibur sekaligus belajar dengan cara yang menyenangkan.

Dukungan terhadap Pembelajaran Mandiri: Siswa dapat mengakses video pembelajaran

secara mandiri, sehingga mereka dapat belajar kapan saja dan mengulang materi sesuai kebutuhan mereka. Hal ini meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan memberi kebebasan siswa untuk mengatur tempo belajar yang sesuai . **Alfian, M. (2020)**...

Secara keseluruhan, dampak dari kegiatan pelatihan ini sangat positif, tidak hanya dalam meningkatkan kompetensi pengajar tetapi juga dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan daya saing lembaga. Dampak-dampak ini diharapkan berkelanjutan dan dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di D-LLA Course.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan peningkatan kompetensi pengajar D-LLA Course dalam penggunaan aplikasi Powtoon untuk membuat video pembelajaran interaktif, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : **(Hanafi, H. & Munir, A. (2021).**

1. **Peningkatan Keterampilan Pengajar dalam Teknologi Pembelajaran**
Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan pengajar dalam menggunakan aplikasi Powtoon. Dengan keterampilan ini, pengajar di D-LLA Course kini dapat membuat video interaktif yang menarik dan informatif, yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang lebih efektif daripada metode tradisional.
2. **Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa**
Penggunaan video interaktif yang dihasilkan dari pelatihan ini terbukti meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Media pembelajaran yang visual dan dinamis membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka. Video interaktif juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.
3. **Memfasilitasi Pembelajaran yang Lebih Adaptif di Era Digital**
Pelatihan ini memungkinkan D-LLA Course untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi di era digital. Dengan penguasaan media pembelajaran digital seperti Powtoon, lembaga ini siap menghadapi kebutuhan pendidikan modern, yang semakin berfokus pada penggunaan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. **(Elias, T. (2020).**
4. **Mendorong Pembelajaran Berkelanjutan bagi Pengajar**
Pelatihan Powtoon memberikan pengalaman baru yang mendorong pengajar untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan digital mereka. Ini membuka peluang untuk pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan, yang tidak hanya akan meningkatkan kompetensi pengajar tetapi juga akan berdampak positif pada kualitas layanan pendidikan di lembaga.

Secara keseluruhan, pelatihan penggunaan aplikasi Powtoon ini memberikan dampak positif baik bagi pengajar maupun siswa. Selain meningkatkan kompetensi pengajar dalam teknologi pendidikan, metode pembelajaran interaktif ini juga mampu meningkatkan minat belajar siswa dan kualitas pembelajaran di D-LLA Course.

DAFTAR REFERENSI

- Alfian, M. (2020). Pengaruh video pembelajaran menggunakan Powtoon terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 45–52.
- Amin, M., & Hariri, A. (2021). Utilization of Powtoon in teaching English: A case study in Indonesia. *International Journal of Education and Learning*, 3(1), 23–30.
- Elias, T. (2020). Educational technology: The new frontier for learning. *Journal of Educational Technology Development and Exchange (JETDE)*, 13(1), 1–15.
- Hanafi, H., & Munir, A. (2021). Interactive learning media: Implementing Powtoon in mathematics education. *International Journal of Instruction*, 14(1), 453–470.
- Hermawan, A. (2021). The effectiveness of using Powtoon in teaching presentation skills: A quasi-experimental study. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(4), 590–597.
- Indriani, S., & Rachmawati, E. (2022). Enhancing students' creativity through Powtoon in science education. *Journal of Science Education and Technology*, 31(1), 67–75.
- Khadijah, N. (2021). Using Powtoon as a teaching tool to improve students' understanding in history lessons. *International Journal of History Education*, 4(2), 89–96.
- Sari, D. P., & Aminah, L. (2022). Integrating Powtoon in online learning during pandemic: A case study in senior high school. *Journal of Educational Research and Practice*, 12(3), 207–218.
- Wibowo, A. (2020). The role of animated videos in enhancing student engagement in learning: A study using Powtoon. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 15–22.